

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Subjek T dan E memiliki sikap yang sama-sama negatif terhadap penyesuaian pernikahan. Hal ini terbentuk dari ketiga komponen sikap yang dimiliki oleh kedua subjek, yaitu:

##### 1. Komponen kognitif

###### a. Subjek T

T menilai bahwa pernikahan adalah kebutuhan. Namun, kebutuhan tersebut ditiadakan karena memiliki ketakutan terhadap penyesuaian pernikahan

###### b. Subjek E

E menilai bahwa pernikahan bukanlah kebutuhannya saat ini karena dirinya merasa nyaman dengan kehidupannya yang masih sendiri

Kedua subjek menilai bahwa pekerjaan menjadikan mereka memiliki kemandirian *financial* sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan pemenuhan hidup secara ekonomi sendiri tanpa menikah.

##### 2. Komponen afektif

###### a. Subjek T

T memiliki kecemasan terhadap penyesuaian pernikahan, yaitu merasa takut atau cemas apabila terjadi ketidaksetiaan pasangan

dalam penyesuaian pernikahan dan takut atau cemas apabila terjadi perubahan-perubahan dalam hidupnya setelah menikah yang membuatnya tidak nyaman

b. Subjek E

E memiliki kecemasan terhadap penyesuaian pernikahan, yaitu merasa takut mengalami kesulitan dalam penyesuaian ekonomi serta takut atau cemas apabila kebebasannya berkurang jika menikah

3. Komponen konatif

Subjek T dan E cenderung memutuskan untuk tidak menikah karena saat ini mereka merasa bahagia dan nyaman walaupun tidak menikah daripada menikah dan tidak bahagia

Kedua subjek cenderung untuk memutuskan tetap bekerja setelah menikah karena pekerjaan dinilai tidak akan mengganggu proses penyesuaian pernikahan.

**B. SARAN**

Melihat dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti ajukan bagi beberapa pihak. Diantaranya sebagai berikut:

1. Saran bagi pihak-pihak yang peduli terhadap isu pernikahan

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu kedua subjek memiliki sikap negatif terhadap pernikahan, maka diharapkan perlu adanya konseling pranikah yang dilakukan khususnya bagi wanita yang memasuki usia

pernikahan. Hal ini diperlukan guna membantu wanita untuk memperoleh informasi-informasi yang terperinci mengenai pernikahan. Informasi ini tentunya dapat membantu wanita untuk mengetahui setiap konsekuensi dan resiko dari pernikahan. Konsekuensi ini berkaitan dengan tanggungjawab yang besar, penyesuaian yang sulit, gaya hidup yang berubah, serta komitmen yang besar yang didapat setelah menikah.

Dengan adanya informasi ini, maka wanita dapat mempersiapkan dirinya baik secara mental dan fisik dalam menghadapi pernikahan. Hal ini juga membantu wanita untuk dapat mengatasi setiap kecemasan yang mungkin timbul dalam memikirkan pernikahan. Diharapkan dengan adanya persiapan ini, maka wanita dapat mengambil keputusan yang matang yang didasarkan oleh pertimbangan rasional dalam memutuskan untuk menikah ataupun tidak menikah. Sebaiknya keputusan tersebut tidak didasarkan pada pertimbangan yang bersifat emosional yang dapat merugikan diri sendiri, sehingga keputusan yang diambil benar-benar memberikan kenyamanan dan sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki wanita itu sendiri.

2. Saran bagi pihak-pihak yang memiliki kriteria yang sama dengan subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menilai bahwa setiap wanita yang belum memutuskan untuk menikah diatas usia 30 tahun, sebaiknya dapat memutuskan apakah pernikahan suatu kebutuhan atau tidak. Selain itu diharapkan setiap wanita yang belum memutuskan untuk menikah diatas usia

30 tahun dapat memastikan alasan apa yang menyebabkan mereka belum menikah. Apabila penundaan tersebut karena ada perasaan cemas dan takut, maka sebaiknya tentukan objek dari rasa cemas dan takut tersebut sehingga hal tersebut dapat membantu wanita untuk memutuskan secara tepat apakah akan menikah atau tidak menikah. Pengambilan keputusan ini penting agar wanita dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan keputusan tersebut sehingga wanita pun dapat siap dalam menghadapi setiap konsekuensi dari pilihan tersebut dan yang lebih terpenting dapat merasa nyaman terhadap pilihan tersebut.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Untuk mendapat hasil yang lebih baik, ada beberapa saran yang bisa dilakukan oleh peneliti selanjutnya, yaitu:

- c. Membuat daftar pertanyaan yang terperinci dan melakukan *probing* yang mendalam kepada subjek penelitian. Hal ini berguna untuk menggali informasi yang mendalam sehingga dapat membantu proses analisis dalam penelitian.
- d. Lebih melakukan pendekatan yang baik dengan subjek. Hal ini perlu dilakukan guna menjadikan subjek lebih merasa nyaman sehingga subjek dapat lebih terbuka pada peneliti. Peneliti pun dapat lebih menggali dan memperdalam informasi sehingga hasil penelitian yang maksimal pun dapat diperoleh.

- e. Menambah subjek penelitian pun dianggap perlu karena penambahan dan keanekaragaman subjek dapat memperkaya informasi yang dapat dianalisa. Hal ini menjadikan hasil penelitian dapat lebih tajam dan beragam.
- f. Per kaya studi literatur guna mempermudah peneliti untuk mempertajam analisa dalam penelitian. Akan lebih baik apabila analisa penelitian diperkuat oleh berbagai teori, sumber, dan sudut pandang yang beragam yang tentunya masih berkaitan dengan judul penelitian.
- g. Dalam proses penelitian ini, membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam proses pengambilan data maupun dalam analisisnya. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan waktu yang ada guna memperdalam penelitian sehingga peneliti selanjutnya dapat merasakan kepuasan akan hasil penelitian yang diperoleh.